

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan

a. Tinjauan Historis MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan

Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyyah di Desa Ngrandah Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah berdiri pada tahun 1958 atas tanah wakaf milik H. Hasyim seluas 416 m². Tanah tersebut digunakan untuk yayasan Miftahul Khoir yang menaungi Madrasah diniyyah (MADDIN), Roudlotul Athfal (RA), dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Khoir serta Majelis ta'lim. Asal mula berdirinya Yayasan Miftahul Khoir tersebut diawali sebuah mushola milik tokoh agama yang mempunyai halaman yang cukup luas di desa Ngrandah yang digunakan untuk tempat mengaji anak-anak warga Ngrandah kemudian dibangunlah sebuah Madrasah Diniyah sore untuk kebutuhan-kebutuhan keagamaan warga Desa Ngrandah.

Berhubung bertambahnya jumlah anak-anak yang belajardan dengan dukungan dari masyarakat Desa Ngrandah maka pada sekitar tahun 1958 dioperasikan juga Madrasah pagi yang bernuansa keagamaan untuk anak-anak yang sekarang disebut Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir. Sekarang miftahul Khoir menjadi satu-satunya yayasan pendidikan Islam di desa Ngrandah dengan menaungi beberapa instansi yaitu sebagai berikut:⁸⁸

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Miftahul Khoir,
2. Roudlotul Athfal (RA) Miftahul Khoir,
3. Madrasah diniyyah (MADDIN) Miftahul Khoir, dan
4. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Khoir

Potret MI Miftahul Khoir sekarang dan yang akan datang teruslah berkembang, MI Miftahul Khoir adalah madrasah yang akan mencetak generasi-generasi Islami, didalamnya tersimpan bakat-bakat yang terpendam, prestasi-prestasi yang luarbiasa, dan mampu bersaing dengan yang lain baik dari segi ranah pelajaran

⁸⁸ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah, dikutip tanggal 26 September 2019.

agama maupun umum serta prestasi olahraga sehingga mampu memenuhi tuntutan zaman dalam era modern ini.

MI Miftahul Khoir Ngrandah mencetak generasi yang berintelektualitas tinggi serta berakhlak mulia. MI Miftahul Khoir diharapkan akan menjadikan sebagai madrasah yang mencetak generasi harapan nusa, bangsa dan agama.

b. Letak Geografis MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan

Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah terletak di Jalan Brantas, Dukuh Talun, RT 01/RW 05, Desa Ngrandah, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Madrasah tersebut terletak sangat strategis ini dikarenakan madrasah tersebut terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat Desa Ngrandah di sebelah utara dan selatan terdapat pemukiman rumah masyarakat desa Ngrandah serta di ssebelah timur jalan Brantas juga padat ruma-rumah warga Desa Ngrandah. Gedung-gedung Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir berdiri kokoh di tepi sebelah barat jalan raya Brantas (jalan utama Desa Ngrandah). Keadaan yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Ngrandah membuat Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir sangat mudah di tempuh oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Ngrandah.

Untuk lebih jelasnya letak geografis MI Miftahul Khoir sebagai berikut:⁸⁹

Sebelah Utara	:	Pemukiman Masyarakat Ngrandah
Sebelah Selatan	:	Pemukiman Masyarakat Ngrandah
Sebelah Timur	:	Jalan Brantas (jalan utama Desa Ngrandah)
Sebelah Barat	:	Area persawahan Masyarakat Ngrandah

c. Profil MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan

Profil MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2019:⁹⁰

1. Nama Madrasah : MI Miftahul Khoir Ngrandah
2. NSS/NSM : 111233150019
3. NPSN : 60712016

⁸⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah, dikutip tanggal 26 September 2019

⁹⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah, dikutip tanggal 26 September 2019.

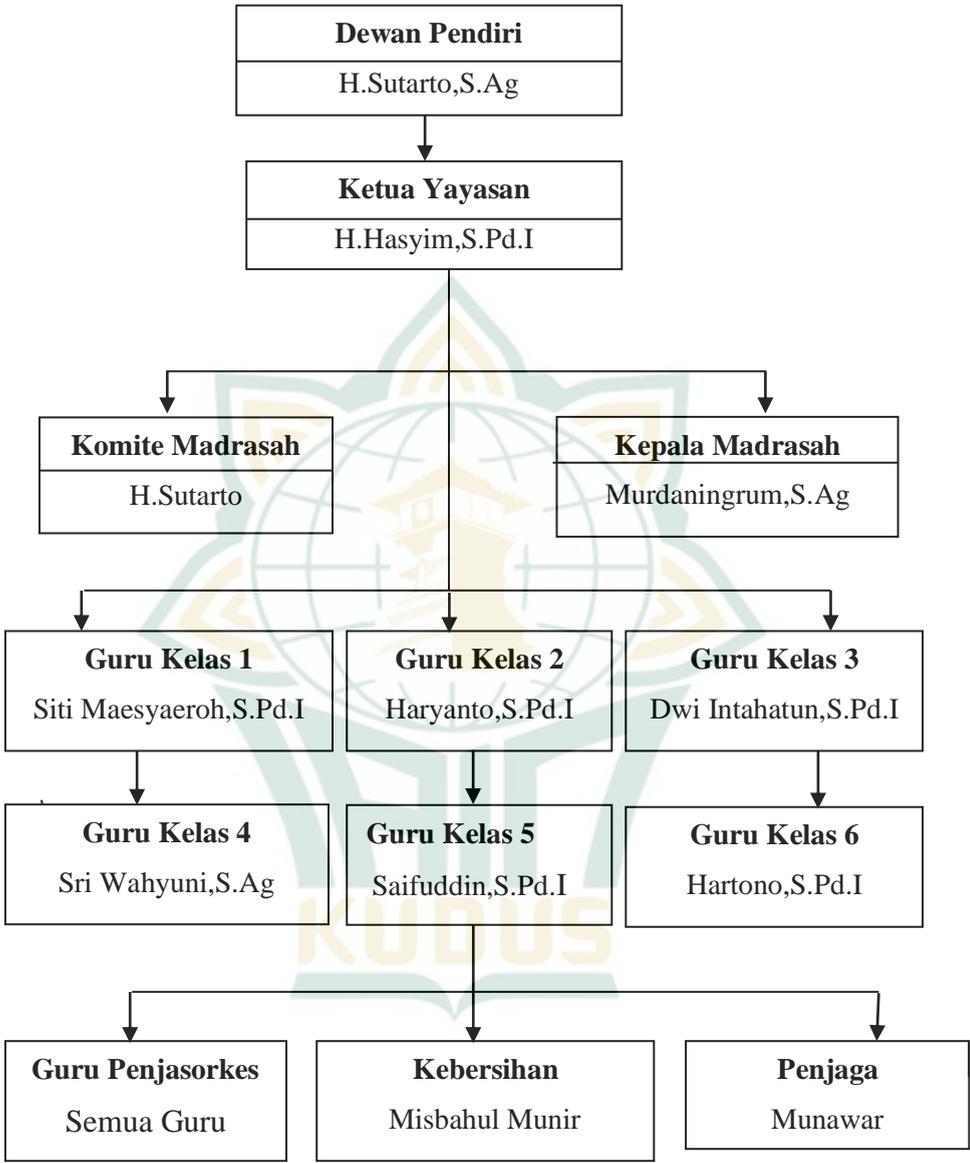
4. Alamat :
 - 1) Jalan Dusun : Brantas/ Dsn Talun RT.01 RW. 05
 - 2) Kelurahan/Desa : Ngrandah
 - 3) Kecamatan : Toroh
 - 4) Kabupaten/Kota : Grobogan
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
 - 6) Kode Pos : 58171
 - 7) No Telepon/HP : 085865112437
 - 8) Email : mimiftahulkhoirnggrandah@yahoo.com
5. Tahun beroperasi : 1958
6. Status Bangunan : Wakaf
7. Luas Tanah : 416 M²

d. Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh Kab. Grobogan

1. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah

Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan jelas memungkinkan fungsi management dapat berjalan dengan baik karena semua bidang pekerjaan sudah jelas, yaitu siap mempunyai wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan cakupan masing-masing pekerjaan sehingga seorang pemimpin dapat dengan mudah mengendalikan suatu organisasi. Selanjutnya mengenai struktur organisasi tentang guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh Kab. Grobogan Tahun 2019/2019 bisa dilihat dibawah ini.⁹¹

⁹¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah, dikutip tanggal 26 September 2019



2. Keadaan Guru dan Karyawan MI Miftahul Khoir Ngrandah

Faktor pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memanifestasikan tujuan pendidikan. Memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan manakala dapat tercapai ketika didukung oleh pelaksana pendidikan antara lain pendidik-pendidik dan tenaga lain sehingga penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar mampu berbasis kompetensi dan professional.

Selanjutnya tentang keadaan guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyyah Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan Tahun 2019/2019 bisa dilihat pada lampiran.

3. Keadaan Peserta Didik MI Miftahul Khoir Ngrandah

Masing-masing peserta didik atau siswa sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri. Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa tersebut. Dengan kondisi peserta yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan lebih baik, sebaliknya pula dengan karakteristik yang lemah maka dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah 159 siswa-siswi. Adapun rincian sebagai berikut.⁹²

Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
	2017/2019	2019/2019	2019/2020	
I	32	33	30	Siti Maesyaeroh,S.Pd.I
II	26	28	28	Haryanto,S.Pd.I
III	28	22	22	Dwi Intahatun,S.Pd.I
IV	24	27	28	Sri Wahyuni,S.Ag
V	28	25	27	Saifuddin, S.Pd.I
VI	28	26	24	Hartono,S.Pd.I
Jmlh	166	161	159	

⁹² Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah, dikutip tanggal 26 September 2019

e. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	1	17	13	30
2.	II	1	12	16	28
3.	III	1	13	9	22
4.	IV	1	13	15	28
5.	V	1	14	13	27
6.	VI	1	10	14	24
Jumlah		6	79	80	159

Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah telah memiliki bangunan dan memiliki sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Yang termasuk di dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot lainnya. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan.

Adapun pada tabel berikut disajikan secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah.⁹³

⁹³ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah, dikutip tanggal 26 September 2019.

Tabel

N0	Kelas	Meja	Kursi	Almari	Rak Sepatu	Keadaan
1	I	30	30	-	1	Baik
2	II	25	24	-	-	Baik
3	III	22	22	-	1	Baik
4	IV	25	25	-	-	Baik
5	V	12	24	-	-	Baik
6.	VI	11	22	-	-	Baik
	Jumlah	52	59	-	2	

Tabel

N o	Jenis sarana	Jumlah	Letak	Keadaan
1	Meja guru	8	R. Kantor Guru	Baik
2	Meja Tamu	1	R. Kantor Guru	Baik
3	Meja Kepala	1	R. Kantor Kepala	Baik
4	Kursi Guru	8	R. Kantor Guru	Baik
5	Kursi tamu	1 Stel	R. Kantor Guru	Baik
6	Almari Guru	3	R. Kantor Guru	Baik
7	Almari KaMad	1	R. Kantor Kepala	Baik

Tabel

No	Jenis Sarana	Jumlah	Jumlah Lokal	Keadaan
1	Lokal Kelas	5	4 lokal 1 lokal 1 lokal	Baik Rusak Ringan Rusak Berat
2	Tempat Ibadah	1		Baik
3	UKS	1		Rusak Ringan
4	Perpustakaan	1		Rusak Berat
5	Komputer	2 set		Baik
6	Wifi	1		Baik
7	Laboratorium	-	-	

f. Visi dan Misi MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan

1. Visi

“Terwujudnya Peserta didik yang Religius, Cerdas, Disiplin dan peduli”

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang selalu berpedoman pada ajaran-ajaran Islam dalam beribadah, bertutur kata dan berperilaku.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal hidup sehari-hari, dan untuk bekal persiapan melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya.
- 3) Terwujudnya peserta yang unggul dalam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi, selalu menghargai, menjunjung tinggi, serta melaksanakan semua aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan baik di Madrasah, rumah, maupun masyarakat.⁹⁴

2. Misi

- 1) Mewujudkan pembentukan karakter Islami pada pesertadidik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan suasana kehidupan Islami di lingkungan Madrasah.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang peserta didik aktif serta kreatif.
- 5) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan Islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik.

⁹⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah, dikutip tanggal 16 September 2019.

- 6) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan Islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik.
- 7) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 8) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin dalam segala bentuk kegiatan di lingkungan Madrasah.
- 9) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan.
- 10) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.⁹⁵

Dengan Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandahdiatas, Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah diharapkan mampumencetak generasi yang berintelektualitas tinggi, berprestasi, serta berakhlak mulia. Madrasaah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah telah mampu mengimbangi sekolah lain dari segi bangunan, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Dengan demikian telah menjadikan MI Miftahul Khoir sebagai madrasah yang mencetak generasi harapan nusa, bangsa dan agama.

B. Data Penelitian

1. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Heads Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan

Dari hasil wawancara mengenai model pembelajaran *kooperatif* tipe *Number Heads Together* (NHT) Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaku kepala madrasah mengungkapkan:

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus pintar-pintar memilah dan memilih model pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, agar proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan secara fakum. Suasana kegiatan belajar mengajar harus menyenangkan, perihal Menyenangkan disini dalam arti guru selalu membuat

⁹⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah, dikutip tanggal 26 September 2019.

kelas tersebut tidak dalam kondisi terpaksa, peserta didik tetap merasa enjoy, senang dalam proses belajar mengajar yang senantiasa tidak keluar dari tujuan pembelajaran sehingga Memberikan tantangan kepada siswa untuk berfikir, mencoba dan belajar lebih lanjut penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi positifnya secara optimal. Menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai semangat kompetitif dalam nuansa kebersamaan, Salah satu yang terealisasi model pembelajaran di sini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT)”.⁹⁶

Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Hartono S.Pd.I (guru Mapel IPA/wali kelas VI):

“Model pembelajaran kooperatif tipe Heads Together (NHT) yang di terapkan dengan system pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok dan memperoleh pengetahuan dari hasil interaksinya dengan kelompok sehingga secara indifidu dalam suatu kelompok dituntut untuk kompak dan aktif yang akan menimbulkan pengetahuan secara riel.”⁹⁷

Sebagaimana kata Bapak Hartono, S.Pd.I selaku Guru IPA/wali kelas kelas VI MI Miftahul Khoir mengenai persiapan pembelajaran model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) kelas VI beliau mengungkapkan:

“Biasanya saya membuat RPP (Rancangan persiapan Pembelajaran) RPP ini dapat digunakan oleh setiap pengajar sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I Selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan.”⁹⁸

Selanjutnya mengenai pembelajaran model kooperatif tipe NHT I’anatul Khoiriyah sebagai siswi kelas VI MI Miftahul Khoir menyampaikan :

“Saya merasa senang ketika model pembelajaran kooperatif tipe Heads Together (NHT) di terapkan karena melalui model pembelajaran tersebut saya yang aslinya malu untuk maju sekarang berani”⁹⁹

Begitu pula Jauhari sebagai siswa kelas VI MI Miftahul Khoir mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Heads Together (NHT), menyampaikan:

“Pembelajarannya menyenangkan tidak bosan dan dapat bertanya kepada temannya sendiri, kalau bertanya kepada pak guru malu”¹⁰⁰

Terkait prosedur atau tatacara model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) pada mata pelajaran IPA, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hartono, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA.

“Untuk model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) biasanya saya yaitu merumuskan RPP terlebih dahulu, meliputi materi bahan ajar, persiapan media harus tersedia. Saya memberikan rangsangan dan motivasi, kemudian saya bentuk siswa untuk berkelompok dengan cara berhitung 1-5 dan siswa berkelompok sesuai angka masing-masing, Setelah itu saya memberikan gambaran sedikit tentang materi pelajaran yang akan terlaksana. Contohnya besok hari rabu 22 September 2019 pada mata pelajaran IPA adalah “Tata surya” jadi saya

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I Selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

⁹⁹ Hasil wawancara dengan I’anatul Khoiriyah selaku siswi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Jauhari selaku siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

akan melibatkan mereka secara langsung melalui perantara media visual, setelah mereka selesai menyaksikan video tentang “Tata surya”, saya memberikan satu kertas putih berisi masalah yang terkait dengan materi yang ada guna untuk memperoleh permasalahan yang ada, kemudian kelompok mendiskusikan dan menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain mendengarkan, mengomentari, menyanggah dan bertanya. Di tengah diskusi saya memanggil nomor sesuai keinginan saya untuk menjawab pertanyaan yang telah saya persiapkan, Mereka menjawab dan saya menilai dari tingkat afektif, psikomotorik mereka, Di akhir pelajaran setelah berdiskusi selesai saya menyampaikan kembali materi pokok dan memperkuat penjelasan tentang materi yang ada. Begitulah prosedur model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang saya gunakan dalam menyampaikan, materi pelajaran.”¹⁰¹

Kemudian hasil observasi peneliti dengan Bapak Hartono, S.Pd.I mengenai proses pembelajaran implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe (*number head together*) NHT pada mata pelajaran IPA kelas VI dengan materi “Tata surya”, Beliau mengungkapkan:

Adanya Pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT pada mata pelajaran IPA kelas VI MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan yakni siswa satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan akademik bagus, sedang dan kurang agar siswa dapat saling membantu dan memotivasi dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam Model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT ini guru melalui pendekatan *Case Method* (metode Kasus) teknik ini menyajikan bahan pelajaran berdasarkan kasus yang ditemui peserta didik. Permasalahan dibahas bersama untuk mendapatkan penyelesaian. setelah itu guru memasang proyektor guna untuk memutar materi pelajaran (permasalahan atau

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I Selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

kasus sesuai konteks materi pelajaran) yang berbentuk visual (video). Kemudian siswa mengamati dan menganalisa permasalahan yang telah di kemukakan guru melalui LCD. Hal ini terdapat penanaman nilai-nilai moral secara tersirat yang diambil dari (kasus materi) yang ditayangkan. Selama kegiatan pengamatan siswa berlangsung selain mereka antusias juga telah mendapatkan pengalaman baru karena mereka terlibat berperan serta melakukan kegiatan secara langsung. Setelah pengamatan telah selesai guru memberikan pertanyaan melalui kertas yang telah di bagikan kepada siswa, yang kemudian siswa mendiskusikan permasalahan tersebut. Selama kegiatan berdiskusi Guru berperan sebagai Fasilitator didalam kelas yang mau (mendengarkan, memberi pertanyaan, memberi semangat, menganalisa dan menilai). Di dalam pembelajaran IPA yang bertema materi tentang “*Tata Surya*”. Salah satu dari kelompok membacakan hasil diskusi adapun kelompok lain memberikan komentar, menambahi dan sanggahan untuk memecahkan masalah demi mencari titik temu jawaban. Setelah diskusi selesai guru memberikan penguatan konsep tentang “*Tata surya*” dan memberikan tugas di rumah.¹⁰²

Untuk media pembelajaran, Bapak Hartono, S.Pd.I., menjelaskan bahwa untuk media dalam proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT yaitu :

“Untuk media yang saya gunakan hal yang terpenting siswa menggunakan materi pokok melalui buku LKS adapun untuk saya biasanya yang saya gunakan LKS dan buku pegangan guru. Untuk pendekatannya Model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT biasanya saya memberi materi kepada masing-masing siswa atau kelompok untuk di diskusikan baik melalui media kertas (prin out) ataupun ditampilkan pada LCD, setelah itu memberi waktu siswa untuk mendiskusikan

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I Selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

materi tersebut, lalu setelah durasi diskusi saya memanggil nomor secara acak untuk memaparkan hasil diskusi pada tiap kelompok.”

Harapan yang di inginkan kepala madrasah adanya implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT pada mata pelajaran IPA yakni :

“Saya berharap besar semoga model pembelajaran ini menambah siswa untuk giat dalam belajar dan berkompetisi demi prestasi belajar mereka, yang menumbuhkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. begitu pula Model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT ini semoga menginspirasi kepada guru mata pelajaran lainya, tentang variasi model pembelajaran”¹⁰³

Sedangkan menurut hasil wawancara dari peneliti dengan guru mata pelajaran IPA, beliau Bapak Hartono, S.Pd.I. berharap :

“Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT pada mata pelajaran IPA saya berharap model pembelajaran ini mampu mengembangkan aspek ranah afektif siswa yang terbentuk dari proses pembelajaran dimana siswa di libatkan secara langsung dengan permasalahan atau materi pelajaran yang ada. Tidak hanya itu semoga aspek kognitif dan psikomotorik siswa tercapai sesuai tujuan pembelajaran, dengan demikian, semoga prestasi belajar siswa akan meningkat.”¹⁰⁴

Demikian hasil data penelitian mengenai proses penerapan pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe Number Head Together pada siswa kelas VI MI Miftahul Khoir Ngrandah Toroh Grobogan mengajarkan siswa untuk pembiasaan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ngrandah Toroh Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

melaksanakan Mendorong untuk menemukan sesuatu. Hal ini karena tujuan terakhir dari proses pembelajaran adalah peserta didik tidak hanya memiliki aspek Kognitif yang baik tapi juga ranah afektif, sehingga diharapkan mereka dapat mentransfer pengetahuan yang mereka dapatkan ke situasi nyata dalam kegiatan sehari-hari.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Heads Together (NHT) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan

Adapun prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Ngrandah yang di kemukakan oleh Kepala Madrasah Ibu Murdaningrum, S.Ag., yaitu:

“Sebagaimana salah satu visi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah yaitu: *(Terwujudnya peserta yang unggul dalam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik)* jadi salah satu tujuan dari kami adalah mencetak generasi yang unggul dan berprestasi. Maka dari itu saya berharap kepada guru mata pelajaran IPA berusaha keras mewujudkan visi yang berkaitan dengan ranah afektif atau akademik siswa”.¹⁰⁵

Begitu pula pendapat tentang dari Bapak Hartono, S.Pd.I tentang aspek prestasi belajar pada mata pelajaran IPA :

“Siswa siswi MI Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan tergolong suka bermain, karena usia-usia mereka masih usia tahap bermain. Dan mungkin sangat bosan jika mereka selalu mendengarkan materi IPA dari saya dengan hanya ceramah. Dari sinilah saya mulai menerapkan beberapa model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan mereka merasa nyaman dengan adanya variasi model pembelajaran seperti halnya implementasi Model kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA, dengan metode tersebut akan membantu meningkatkan prestasi

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Ngrandah, Toroh, Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

belajar dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.”¹⁰⁶

Terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA, dalam meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa, Ianatul Khoiriyah, mengaku:

“Saya merasa senang dengan di terapkannya model NHT yang telah di lakukan tadi, menarik, dan bikin faham atas materi tata sura pelajaran IPA”¹⁰⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Jauhari siswa kelas VI MI Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan:

“Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengajak untuk diskusi, berani maju kedepan kelas, dan berbicara didepan teman-teman.”¹⁰⁸

Adapun untuk mengetahui hasil prestasi belaja siswa, kepala madrasah telah menyampaikan kepada peneliti :

“Prestasi belajar dalam penarapan\ pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa mampu di lihat dari penilaian sikap setiap harinya sepertihalnya kedisiplinan siswa, perubahan mental siswa untuk mengungkapkan pendapat didepan kelas, partisipasi dalam proses pembelajaran, pendapat yang dihasilkan, dan nilai akhir pembelajaran. Intinya yang berbau positif setelah diterapkan metode tersebut.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I., Selaku Guru Mapel IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ianatul Khoiriyah selaku siswi kelas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Jauhari selaku siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

Tanggapan Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaras dengan Bapak Hartono, S.Pd.I., mengenai penilaian semangat belajar siswa atau prestas belajar siswa beliau mengungkapkan :

“Pengembangan afektifnya siswa akan tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Melalui proses pembelajaran, contohnya : menghargai pendapat dari sesama teman, siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sikap positif terhadap pelajaran, dan ada minat dari siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun melalui hasil belajar hal ini lebih jelas dan tampak secara kasat mata akan perubahan positif sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (di dalam sekolah maupun diluar sekolah).”¹¹⁰

Demikian prestasi belajar siswa kelas VI pada model pembelajaran *kooperatif tipe number head together* MI Miftahul Khoir Ngrandah Toroh Grobogan, bahwa proses perkembangan prestasi belajarsiswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA telah mengalami peningkatan khususnya yaitu belajar siswa. Hal ini terkait dengan efektifnya proses pembelajaran dan kondusif mampu merubah kondisi semangat siswa, terkontrol dan terencana baik, meningkatnya nilai siswa, dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pembelajaran Kooperatif Tipe Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)Kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan

Sebagaimana hasil observasi di kelas VI ketika sedang melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT oleh bapak Hartono, S.Pd.I, selaku guru pengampu. Faktor pendukung yang mempengaruhi

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I.,Selaku Guru Mapel IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

implementasi strategi kooperatif tipe NHT alam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu:¹¹¹

“Kesiapan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, adanya bentuk pembelajaran holistic sehingga menarik partisipasi siswa, Terpenuhinya media pembelajaran seperti : LCD, Specker , Mic, dan buku paket penunjang refrensi, (di kantor ruang guru), terciptanya kondisi kelas yang kondusif, membuat semangat siswa meningkat, dabn partisipasi siswa sangat antusias”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag, selaku kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan, menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah:

“Hal-hal yang selalu mendukung dalam pembelajaran IPA seperti ruangan kelas yang memadai, ditambah dengan kipas angin, agar keadaan kelas tetap sejuk dan nyaman, proyektor (LCD), speker meskipun media tersebut siswa harus mengambil di kantor terlebih dahulu, dll. Semua itu karena demi mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran.”¹¹²

Terkait dengan faktor pendukung model pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh bapak Hartono, S.Pd.I, selaku guru mengaku :

“Mengenai faktor pendukung model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, bisa dilihat melalui terciptanya iklim kelas yang kondusif, aktif dan partisipatif. Ini adalah trobosan saya agar siswa tetap

¹¹¹ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru Mapel IPA, dan siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

semangat dalam belajar untuk mengembangkan potensi diri mereka masing masing¹¹³

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Jauhari selaku kelas VI, dan dia mengungkapkan :

“Disini kelancaran proses pembelajaran berjalan dengan baik karena adanya fasilitas-fasilitas yang memadai contohnya : buku paket yang tersedia di perpustakaan, proyektor (LCD) dll.”¹¹⁴

Lu’luil maknun sebagai siswi kelas VI juga menyampaikan tentang pendukung model pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe NHT:

“Materi IPA mudah dipahami, karena kita membaca sendiri dan menyenangkan”¹¹⁵

Selain beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat atau kendala yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bapak Hartono mengungkapkan:¹¹⁶

“Kendala tersebut di antaranya: proses pembelajaran membutuhkan waktu yang rentang lama, Pemasangan proyektor (LCD) yang menyita waktu cukup lama, Siswa yang masih kurang percaya diri lebih dan memilih diam dari pada aktif dalam pembelajaran, Guru belum bisa mengontrol dan mengawasi secara keseluruhan peserta didik”

¹¹³ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I.,Selaku Guru Mapel IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan dengan Jauhari selaku siswa kelas VI, di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Lu’luil Maknun selaku siswi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

¹¹⁶ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru Mapel IPA, dan siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hartono, S.Pd.I beliau juga mengungkapkan kendala-kendala lain:

“Faktor kendala atau penghambat model Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, ditandainya media penyampaian materi pelajaran yakni proyektor (LCD) berada di kantor ruang guru, sehingga butuh pemasangan LCD di dalam kelas terlebih dahulu. Dan proses pembelajaran ini cukup lama karena terbukti bahwa bel jam telah selesai, proses pembelajaran masih berlangsung sehingga terkadang menyita waktu pelajaran berikutnya.”¹¹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag., Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Toroh Grobogan ungkapan dari beliau sebagai berikut :

“Faktor penghambat implementasi model pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diantaranya, Jika model pembelajaran melalui pendekatan media proyektor (LCD) maka kendala pertama pemasangan media yang menghabiskan waktu cukup lama, tidak hanya itu, media ini menggunakan tenaga listrik, jika listrik padam maka pendidikpun akan mengalami kesusahan dalam proses pembelajaran.”¹¹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Jauhari salah satu siswa kelas VI :

“hambatan yang saya alami dalam proses pembelajaran ini, setiap menggunakan model pembelajaran ini saya di suruh pak guru untuk mengambil LCD dikantor dan memasangnya di kelas dan saya rasa itu menyita waktu pelajaran”¹¹⁹

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I.Selaku Guru Mapel IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag.. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan dengan Jauhari selaku siswa kelas VI, di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 8 September 2019

Salah satu siswi sebelah juga menyampaikan atas nama lu'luil maknun tentang faktor hambatan :

“Disaat pembelajaran di dalam kelas berlangsung pasti masih ada siswa yang tidak fokus dalam mengikutinya. Biasanya siswa tersebut dikarenakan kurangnya motifasi belajar, malas, tidak ada minat.”¹²⁰

Disampaikan juga oleh Ataka Badrud duja mengenai faktor kendala proses pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe NHT:

“Pembelajaran ini sangat berbahaya jika keadaan listrik mati. Karena LCD menggunakan sumber daya listrik, oleh karena itu terkadang proses pembelajaran usai ditengah jam pelajaran. Ataupun terkadang dari pihak sekolah berusaha menggantikan dengan genset demi untuk teap berjalannya proses pembelajaran, akan tetapi hal menghidupkan genset untuk mengganti tenaga listrik sekolahapun membutuhkan waktu yang lama sehingga pembelajaran tidak bisa optimal.”¹²¹

Astuty Helmalia selaku siswi kelas VI, juga menyampaikan :

“Untuk faktor penghambat yang saya rasakan dalam proses pembelajaran ini, karena di MI Miftahul Khoir dalam bawah naungan yayasan Miftahul Khoir, artinya yayasan Miftahul Khoir mempunyai unit dari madrasah diniyyah, MI, dan TK maka kondisi luar kelas yang kurang mendukung. Misalnya masih banyak anak anak/ siswa yang lain Miftahul Khoir yang bermain dan lari-lari di samping kelas.”¹²²

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Lu'luil Maknun selaku siswi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 9 September 2019

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ataka Badrud duja selaku siswa kelas VIdi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 9 September 2019

¹²² Hasil wawancara dengan Astuti Helmalia selaku siswi kelas VI, di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 8 September 2019

Demikian beberapa hal yang menghambat pembelajaran IPA ketika menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Dan hal-hal tersebut harus di waspadai dan diminimalisir bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran ini, agar proses pembelajaran tetap berlangsung sesuai tujuan pembelajaran tetap terarah dan terjaga.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Heads Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan

Berdasarkan teori dan data peneliti melalui (dokumentasi, wawancara dan observasi) di MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab Grobogan. Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaku kepala madrasah mengungkapkan:

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus pintar-pintar memilah dan memilih model pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, agar proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan secara fakum. Suasana kegiatan belajar mengajar harus menyenangkan, perihal Menyenangkan disini dalam arti guru selalu membuat kelas tersebut tidak dalam kondidisi terpaksa, peserta didik tetap merasa enjoy, senang dalam proses belajar mengajar yang senantiasa tidak keluar dari tujuan pembelajaran sehingga Memberikan tantangan kepada siswa untuk berfikir, mencoba dan belajar lebih lanjut penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi positifnya secara optimal. Menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai semangat kompetitif dalam nuansa kebersamaan, Salah satu yang terealisasi model pembelajaran di sini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT)”¹²³.

Dari pernyataan Ibu Murdaningrum penulis menganalisis model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan merupakan

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

yang perlu digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilih, dan menetapkan dengan tepat model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai karena pesertadidik mengikuti dengan antusias.

Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Hartono S.Pd.I (guru Mapel IPA/wali kelas VI).

“Model pembelajaran kooperatif tipe Heads Together (NHT) yang di terapkan dengan system pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok dan memperoleh pengetahuan dari hasil interaksinya dengan kelompok sehingga secara indifidu dalam suatu kelompok dituntut untuk kompak dan aktif yang akan menimbulkan pengetahuan secara riel.”¹²⁴

Dari penjelasan tersebut penulis menganalisis bahwa pendapat Pak Hartono sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para pakar atau ahli yaitu dimana kegiatan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini menekankan pada kerjasama kelompok dimana anggota kelompok tersebut harus dapat menunjukkan atau mendeskripsikan materi sesuai pendapatnya, hal ini dapat kita mengerti bahwa dengan proses demikian maka secara otomatis tiap anggota kelompok akan menyerap pengetahuan atas apa yang telah di diskusikan dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya mengenai persiapan pembelajaran model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) Bapak Hartono, S.Pd.I selaku Guru IPA/wali kelas kelas VI MI Miftahul Khoir beliau mengungkapkan:

“Biasanya saya membuat RPP (Rancangan persiapan Pembelajaran) RPP ini dapat digunakan oleh setiap

¹²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I Selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

pengajar sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan.”¹²⁵

Terkait prosedur atau tatacara model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) pada mata pelajaran IPA, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hartono, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA., Beliau menambahkan:

“Untuk model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) biasanya saya yaitu merumuskan RPP terlebih dahulu, meliputi materi bahan ajar, persiapan media harus tersedia. Saya memberikan rangsangan dan motivasi, kemudian saya bentuk siswa untuk berkelompok dengan cara berhitung 1-5 dan siswa berkelompok sesuai angka masing-masing, Setelah itu saya memberikan gambaran sedikit tentang materi pelajaran yang akan terlaksana. Contohnya besok hari rabu 22 September 2019 pada mata pelajaran IPA adalah “Tata surya” jadi saya akan melibatkan mereka secara langsung melalui perantara media visual, setelah mereka selesai menyaksikan video tentang “Tata surya”, saya memberikan satu kertas putih berisi masalah yang terkait dengan materi yang ada guna untuk memperoleh permasalahan yang ada, kemudian kelompok mendiskusikan dan menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain mendengarkan, mengomentari, menyanggah dan bertanya. Di tengah diskusi saya memanggil nomor sesuai keinginan saya untuk menjawab pertanyaan yang telah saya persiapkan, Mereka menjawab dan saya menilai dari tingkat afektif, psikomotorik mereka, Di akhir pelajaran setelah berdiskusi selesai saya menyampaikan kembali materi pokok dan memperkuat penjelasan tentang materi yang ada. Begitulah prosedur

¹²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I Selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang saya gunakan dalam menyampaikan, materi pelajaran.”¹²⁶

Peneliti menganalisa bahwa guru telah melakukan kegiatan proses pembelajaran melalui model *kooperatif* tipe *number head together* (NHT) dengan baik dan terencana. Apabila di analisis berdasarkan prinsip pembelajaran holistic (pemahaman mengaitkan dengan kenyataan) guru telah mampu mengeksplorasi materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan mengaitkan dunia kenyataan. Hal positif ini sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model *kooperatif* tipe *number head together* (NHT) adalah sebagai berikut¹²⁷

- a. Guru merumuskan secara saksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (open minded) mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkat hasil-hasil tertentu.
- b. Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.
- c. Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok- kelompok kecil atau keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.
- d. Para siswa ditempatkan didalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah.
- e. Siswa aktif berpartisipasi didalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.
- f. Keseluruhan kelas menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata ajaran tersebut untuk memperluas belajar dan pemahaman guru melaksanakan pertemuan yang membahas bermacam- macam pengalaman tersebut.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I Selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

¹²⁷Abudl Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), 190.

Kemudian hasil observasi peneliti dengan Bapak Hartono, S.Pd.I mengenai proses pembelajaran implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe (*number head together*) NHT pada mata pelajaran IPA kelas VI dengan materi “Tata surya”, Beliau mengungkapkan:

Adanya Pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT pada mata pelajaran IPA kelas VI MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh, Kab. Grobogan yakni siswa satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan akademik bagus, sedang dan kurang agar siswa dapat saling membantu dan memotivasi dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam Model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT ini guru melalui pendekatan *Case Method* (metode Kasus) teknik ini menyajikan bahan pelajaran berdasarkan kasus yang ditemui peserta didik. Permasalahan dibahas bersama untuk mendapatkan penyelesaian. setelah itu guru memasang proyektor guna untuk memutar materi pelajaran (permasalahan atau kasus sesuai konteks materi pelajaran) yang berbentuk visual (video). Kemudian siswa mengamati dan menganalisa permasalahan yang telah di kemukakan guru melalui LCD. Hal ini terdapat penanaman nilai-nilai moral secara tersirat yang diambil dari (kasus materi) yang ditayangkan. Selama kegiatan pengamatan siswa berlangsung selain mereka antusias juga telah mendapatkan pengalaman baru karena mereka terlibat berperan serta melakukan kegiatan secara langsung. Setelah pengamatan telah selesai guru memberikan pertanyaan melalui kertas yang telah di bagikan kepada siswa, yang kemudian siswa mendiskusikan permasalahan tersebut. Selama kegiatan berdiskusi Guru berperan sebagai Fasilitator didalam kelas yang mau (mendengarkan, memberi pertanyaan, memberi semangat, menganalisa dan menilai). Di dalam pembelajaran IPA yang bertema materi tentang “*Tata Surya*”. Salah satu dari kelompok membacakan hasil diskusi adapun kelompok lain memberikan komentar, menambahi dan sanggahan untuk memecahkan masalah demi mencari titik temu jawaban.

Setelah diskusi selesai guru memberikan penguatan konsep tentang “*Tata surya*” dan memberikan tugas di rumah.¹²⁸

Sesuai dari data penelitian analisa peneliti, pelaksanaan model *kooperatif tipe number head together* (NHT) yang telah diterapkan dikelas VI di MI Miftahul Khoir Kec. Toroh, Kab. Grobogan. Pembelajaran model kooperatif *tipe number head together* (NHT) berorientasi pada kegiatan induktif yang berpusat pada siswa dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks lain merupakan faktor kritis dalam model kooperatif *tipe number head together* (NHT) yang efektif.¹²⁹

Guru membentuk kelompok diskusi di dalam kelas, tidak lama kemudian guru menyajikan sebuah permasalahan sesuai konteks materi pelajaran melalui media visual LCD (proyektor), pada bagian kegiatan ini siswa mengamati permasalahan melalui media visual (LCD), setelah pengamatan selesai setiap kelompok mendapatkan kertas yang berisi pertanyaan yang menyangkut masalah. Hal ini guru menerapkan model *kooperatif tipe number head together* (NHT) melalui pendekatan *Case Method* (metode Kasus) teknik ini menyajikan bahan pelajaran berdasarkan kasus yang ditemui peserta didik. Permasalahan dibahas bersama untuk mendapatkan penyelesaian. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang tertulis dikertas, siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan mereka secara leluasa dan mengembangkan ide-ide atau gagasan tersebut, setelah itu ada perwakilan siswa dari kelompok untuk membacakan hasil diskusinya masing-masing. dan kelompok lain memberikan komentar, menambahi pendapat tentang suatu materi yang awasi oleh guru. Guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator. Setelah diskusi selesai guru memberikan penguatan konsep materi pelajaran yang telah berlangsung.

Untuk media pembelajaran, Bapak Hartono, S.Pd.I., menjelaskan bahwa untuk media dalam proses pembelajaran

¹²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I Selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

¹²⁹ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (PT. Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2013), 11.

model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT yaitu :

“Untuk media yang saya gunakan hal yang terpenting siswa menggunakan materi pokok melalui buku LKS adapun untuk saya biasanya yang saya gunakan LKS dan buku pegangan guru. Untuk pendekatannya Model pembelajaran kooperatif tipe (*number head together*) NHT biasanya saya memberi materi kepada masing-masing siswa atau kelompok untuk di diskusikan baik melalui media kertas (prin out) ataupun ditampilkan pada LCD, setelah itu memberi waktu siswa untuk mendiskusikan materi tersebut, lalu setelah durasi diskusi saya memanggil nomor secara acak untuk memaparkan hasil diskusi pada tiap kelompok.”

Mengingat pembelajaran tersebut membutuhkan media pembelajaran guna untuk mempermudah proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih baik karena membantu peserta didik memahami materi dengan gambaran yang nyata bukan konsep atau tulisan-tulisan saja. Karena apa yang kita lihat biasanya lebih mudah untuk kita cerna dan pahami secara cepat sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang konkret, proses pembelajarannya juga akan menyenangkan. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti proses model *kooperatif* tipe *number head together* (NHT) yang melalui pendekatan metode kasus ini menggunakan LCD (proyektor) sebagai media pembelajarannya, guna menampilkan kasus yang sesuai tujuan belajar.

Selanjutnya mengenai proses pembelajaran model kooperatif tipe NHT Ianatul Khoiriyah sebagai siswi kelas VI MI Miftahul Khoir menyampaikan:

“Saya merasa senang ketika model pembelajaran kooperatif tipe Heads Together (NHT) di terapkan karena melalui model pembelajaran tersebut saya yang aslinya malu untuk maju sekarang berani”¹³⁰

Kemudian berdasarkan hasil data peneliti, dalam kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ianatul Khoiriyah selaku siswi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

Alam (IPA), dapat dipahami bahwa setiap proses penerapan model *kooperatif tipe number head together* (NHT) menjadikan siswa lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran, karena siswa telah disajikan sebuah permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran secara langsung.

Begitu pula Jauhari sebagai siswa kelas VI MI Miftahul Khoir mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Heads Together (NHT), menyampaikan:

“Pembelajarannya menyenangkan tidak bosan dan dapat bertanya kepada temannya sendiri, kalau bertanya kepada pak guru malu”¹³¹

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa model kooperatif *tipe number head together* (NHT) disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal-hal yang dimiliki oleh peserta didik. Prinsip ini pun berkaitan dengan pengalaman di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta dalam cara-cara belajar yang biasa dilakukan oleh peserta didik.

Melalui model *kooperatif tipe number head together* (NHT), siswa dapat meningkatkan daya kritisnya yang hal ini terlihat dari seberapa dalam siswa mampu memecahkan masalah yang dilakukan melalui analisis ilmiah secara berdiskusi, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan lain-lain.

Selanjutnya dari analisis peneliti bahwa penerapan model *kooperatif tipe number head together* (NHT) di kelas VI MI Miftahul Khoir Ngrandah, Toroh Grobogan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berjalan dengan baik, kegiatan pembelajaran ini lebih menarik dan menyenangkan serta merangsang siswa untuk semangat belajar sekaligus kreatif sehingga dapat meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa, tidak hanya itu, siswa juga dihadapkan sebuah kasus masalah untuk di pecahkan permasalahan dan diambil ibroh atau hikmah yang terslip didalam kasus tersebut. disini guru mampu melihat sejauh manakah siswa kritis dalam berfikir dan melihat perkembangan prestasi belajardi siswa, meskipun bahan pengajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan di

¹³¹ Hasil wawancara dengan Jauhari selaku siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

dukung perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian yang baik dari guru dalam menerapkan model *kooperatif tipe number head together* (NHT).

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan

Setelah melaksanakan pembelajaran hal yang perlu dimati peneliti adalah terkait dengan prestasi belajar siswa. Adapun prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Ngrandah yang di kemukakan oleh Kepala Madrasah Ibu Murdaningrum, S.Ag., yaitu:

“Sebagaimana salah satu visi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Khoir Ngrandah yaitu: *(Terwujudnya peserta yang unggul dalam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik)* jadi salah satu tujuan dari kami adalah mencetak generasi yang unggul dan berprestasi. Maka dari itu saya berharap kepada guru mata pelajaran IPA berusaha keras mewujudkan visi yang berkaitan dengan ranah afektif atau akademik siswa”.¹³²

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan tersebut dipertegas lagi oleh K. Brahim dalam Ahmad Susanto, yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pernyataan Bapak Hartono, S.Pd.I tentang aspek prestasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI MI Miftahul Khoir beliau mengungkapkan:

“Siswa siswi MI Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan tergolong suka bermain, karena usia-usia mereka masih usia tahap bermain. Dan mungkin sangat bosan jika

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Ngrandah, Toroh, Grobogan, dikutip tanggal 28 September 2019

mereka selalu mendengarkan materi IPA dari saya dengan hanya ceramah. Dari sinilah saya mulai menerapkan beberapa model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan mereka merasa nyaman dengan adanya variasi model pembelajaran seperti halnya implementasi Model kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA, dengan metode tersebut akan membantu meningkatkan prestasi belajar dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.”¹³³

Sebagaiman hasil data dari peneliti bahwa kemampuan afektif siswa mampu dinilai melalui tampak pada diri siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, semangat belajar, menghormati guru dan menghargai teman, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA, dalam meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa, Ianatul Khoiriyah, mengaku:

“Saya merasa senang dengan di terapkannya model NHT yang telah di lakukan tadi, menarik, dan bikin faham atas materi tata sura pelajaran IPA”¹³⁴

Peneliti menganalisis, belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting. Belajar dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹³⁵

Sehingga perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat/ukur dari hasil maupun prestasi setelah terlaksananya sebuah pembelajaran. Hasil/prestasi belajar merupakan perubahan

¹³³ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I., Selaku Guru Mapel IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ianatul Khoiriyah selaku siswi kelas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹³⁵ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif Dan Inofatif*, 141.

perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalamannya.¹³⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Jauhari siswa kelas VI MI Miftahul Khoir Ngrandah Grobogan:

“Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengajak untuk diskusi, berani maju kedepan kelas, dan berbicara didepan teman-teman.”¹³⁷

Dari data tersebut peneliti mengingat konsep afektif yang dikemukakan oleh Andersen dibukunya suyadi dengan judul strategi pembelajaran pendidikan karakter, Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif. Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua, perilaku harus tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah, dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, misalnya cinta lebih kuat dari senang atau suka. Sebagian orang kemungkinan memiliki perasaan yang lebih kuat dibanding yang lain. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk. Misalnya senang pada pelajaran dimaknai positif, sedang kecemasan dimaknai negatif.¹³⁸

Adapun untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa, Kepala Madrasah telah menyampaikan kepada peneliti :

“Prestasi belajar dalam penarapan\ pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa mampu di lihat dari penilaian sikap setiap harinya sepertihalnya kedisiplinan siswa, perubahan mental siswa untuk mengungkapkan pendapat didepan kelas, partisipasi dalam proses pembelajaran,

¹³⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 158.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Jauhari selaku siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

¹³⁸ Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015), 193.

pendapat yang dihasilkan, dan nilai akhir pembelajaran. Intinya yang berbau positif setelah diterapkan metode tersebut.¹³⁹

Mengingat prestasi belajar adalah kesinambungan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka variasi pengembangan pembelajaran ini lebih kepada upaya penyeimbangan diantara ketiganya. Adapun ranah afektif seseorang tercermin dalam sikap dan perasaan diri seseorang.¹⁴⁰

Berikut adalah peningkatan ketiga ranah pada pesertadidik kelas VI MI Miftahul Khoir Ngrandah

d) Tipe hasil belajar: Ranah *Kognitif* /Pengetahuan

Dari ranah kognitif peserta didik berdiskusi mengenai materi tatasurya. Mengeksplorasi pemahaman bersama anggota kemudian menemukan pemahaman materi baru

e) Ranah Afektif

Dari ranah afektif dengan diterapkannya metode tersebut pesertadidik mengalami peningkatan nilai harian maupun perubahan sikap yang baik. Berani mengungkapkan pendapatnya.

f) Ranah Psikomotoris

Dari ranah psikomotorik pesertadidik ini secara otomatis mereka harus mengikuti proses diskusi mengungkapkan pendapat, mendengarkan pendapat, maupun menyetujui pendapat, dan menghargai pendapat anggota kelompok atau orang lain. Mereka saling berkomunikasi, saling bertanya sehingga kontak sosial ini terjadi pada metode kooperatif tipe number head together ini.

Dengan demikian dalam realita yang sering kita jumpai bahwa beberapa pendidik bisa dikatakan sudah sangat mahir dalam melakukan penilaian terhadap aspek kognitif, tapi kurang kemampuan untuk aspek afektif dan psikomotor. Sehingga penilaian yang seperti ini kurang memberikan masukan dan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

¹⁴⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Rajawali press: Depok, 2013), 37.

manfaat yang berarti terhadap guru dan peserta didik tentang aspek sikap yang seharusnya dimiliki anak setelah pembelajaran berlangsung. Secara autentik, urutan penilaian dimulai dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan yang terakhir penilaian keterampilan.

Tanggapan Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaras dengan Bapak Hartono, S.Pd.I., mengenai penilaian semangat belajar siswa atau prestasi belajar siswa beliau mengungkapkan :

“Pengembangan afektifnya siswa akan tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Melalui proses pembelajaran, contohnya : menghargai pendapat dari sesama teman, siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sikap positif terhadap pelajaran, dan ada minat dari siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun melalui hasil belajar hal ini lebih jelas dan tampak secara kasat mata akan perubahan positif sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (di dalam sekolah maupun diluar sekolah).”¹⁴¹

Berdasarkan konsep afektif Andersen diatas, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pembelajaran afektif adalah pembelajaran karakter, akhlak atau moral. Oleh karena itu tanpa di gali nilai-nilai yang terkandung didalamnya pun pembelajaran seperti ini telah memuat nilai afektif dengan sendirinya.

Analisa dari peneliti terkait perkembangan prestasi belajarsiswa yakni pada dasarnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik,

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I.,Selaku Guru Mapel IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Adapun Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah kemampuan afektif yang diukur adalah:

- a. Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian
- b. Merespon, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan
- c. Menghargai, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai
- d. Mengorganisasi, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai
- e. Karakteristik suatu nilai, meliputi falsafah hidup dan sistem nilai yang dianutnya. Contohnya mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana peneliti menganalisa tentang perkembangan prestasi belajar siswa yang dimiliki oleh siswa kelas VI tercatat sudah baik, hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi mengikuti pelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran IPA. Meskipun guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tapi siswa tetap mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Ditambah lagi pelajaran IPA termasuk dari bagian ujian akhir madrasah jadi mereka harus serius dalam mengikuti proses pembelajaran agar mereka bisa dan mampu mengerjakan soal dengan baik, adapun bentuk perkembangan prestasi belajardiantaranya yaitu:

- a. Siswa menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memberikan pendapat dalam memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.
- b. Bentuk demokratis sikap dan perilaku pada siswa.
- c. Terbiasanya diri dalam bertukar pikiran untuk mengatasi setiap masalah

- d. Memotivasi siswa lainya untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan atau ide.
- e. Menghargai argument orang lain meskipun tidak selaras dengan ide-ide pokok pikiranya

Data yang terambil oleh peneliti, peneliti mampu mengklarifikasikan tentang beberapa kelebihan dan kelemahan aspek afektif siswa, mengenai kelebihan dari kemampuan afektif siswa yaitu dapat menimbulkan sikap penerimaan, tanggapan, perhitungan atau penilaian, pengaturan atau pengelolaan dan mempribadikan nilai atau tanggung jawab secara langsung antar siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa, hal ini memberikan penjelasan secara lebih terperinci, dan dapat menimbulkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Sedangkan kelemahan dari kemampuan afektif yaitu memerlukan penyesuaian, memerlukan penjelasan lebih terperinci, dan tidak dapat di pakai sebagai dokumentasi tertulis.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan afektif yang dimiliki siswa sudah bagus, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPA peneliti mengamati kondisi iklim didalam kelas yang kondusif dan terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu kemungkinan tidak akan dirasa oleh siswa arti sebuah kejenuhan dan bosan dalam proses kegiatan pembelajaran ini. Mengenai bentuk-bentuk afektif siswa yang telah di temukan oleh peneliti sesuai pengamatan dan dokumentasi, contohnya : siswa mempunyai sopan santun dalam perilakunya, mentaati peraturan madrasah, menunjukkan sikap perhatian terhadap lingkungan, dll.

3. Materi Tata Surya

Tata surya adalah susunan benda-benda langit yang terdiri dari matahari, planet,dan benda langit lainnya. Planet dan benda-benda langit lainnya secara teratur mengelilingi matahari sebagai pusatnya.

a. Matahari sebagai Pusat Tata Surya

Setiap hari kita melihat matahari terbit dan tenggelam. Cahaya yang dipancarkannya memberikan penerangan bagi bumi dan alam semesta ini. Mengapa matahari dapat bersinar? Dari manakah sinar yang dipancarkannya? matahari merupakan sebuah bintang yang paling dekat dengan bumi. Bintang merupakan benda langit

yang dapat menghasilkan cahaya sendiri. Oleh karena letaknya yang dekat dengan bumi, cahaya matahari tampak lebih terang dan ukurannya tampak lebih besar dibandingkan dengan berjuta-juta bintang lainnya. Matahari memancarkan cahaya dan panasnya karena pada inti matahari terjadi reaksi fusi yang menghasilkan energi yang sangat besar. Suhu inti matahari ± 15 juta $^{\circ}\text{C}$ dan suhu di permukaan kurang lebih 6.000°C . Panas yang dipancarkan matahari merupakan sumber energi utama di bumi.

b. Planet

Berbeda halnya dengan matahari, planet tidak dapat bercahaya. Planet termasuk benda langit yang selalu berputar pada orbitnya dalam mengelilingi matahari sebagai pusatnya. Planet berputar pada masing-masing garis edarnya. Garis edar planet disebut orbit. Sampai saat ini planet yang ditemukan dalam tata surya ada delapan buah planet, yaitu Merkurius, Venus, bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Neptunus, dan Uranus. Berdasarkan letak planet terhadap bumi, planet dikelompokkan menjadi planet dalam dan planet luar. Planet dalam terdiri dari Merkurius dan Venus karena kedua planet ini berada di dalam orbit bumi. Sedangkan Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus disebut planet luar karena berada di luar orbit bumi.

a. Merkurius

Merkurius adalah planet yang paling dekat dengan matahari dengan jarak ± 58 juta kilometer. Karena jaraknya yang dekat dengan matahari serta tidak memiliki atmosfer, suhu permukaan Merkurius pada siang hari kurang lebih 340°C , sedangkan pada malam hari turun hingga minus 200°C . Permukaan Merkurius pertama kali dipotret dari pesawat ruang angkasa Mariner 10 pada tahun 1974. Berdasarkan hasil pemotretan tersebut pada permukaan Merkurius banyak terdapat kawah. Merkurius merupakan planet kecil dengan diameter kurang lebih 4.879 km. Merkurius mendapat julukan bintang fajar atau bintang senja karena kadangkala terlihat menjelang matahari terbit atau beberapa saat setelah matahari terbenam.

b. Venus

Venus adalah planet kedua dari matahari. Jarak Venus dari matahari kurang lebih 108 juta km. Planet Venus merupakan planet terdekat dengan bumi. Oleh karena itu, Venus tampak paling jelas dari bumi. Pada pagi hari, Venus terlihat jelas seperti bintang di ufuk timur, sehingga banyak orang menyebutnya Bintang Venus memiliki atmosfer yang terdiri atas gas, kabut tebal berupa uap asam dan debu sehingga permukaannya sulit diamati. Ukuran Venus hampir sebesar bumi dengan diameter kurang lebih 12.104 km.

c. Bumi

bumi adalah planet ketiga pada tata surya dengan jarak dari matahari kurang lebih 150 juta km. bumi yang kita tempati ini memiliki faktor-faktor pendukung bagi kehidupan makhluk hidup sebagai berikut.

1) bumi cukup menerima sinar matahari sehingga suhu permukaan bumi berkisar 22°C . Dengan suhu tersebut memungkinkan makhluk hidup melakukan proses kehidupannya. Karena suhu tersebut tidak terlalu dingin atau tidak terlalu panas.

2) bumi mempunyai atmosfer yang mengandung oksigen. Atmosfer ini melindungi bumi dari jatuhnya benda langit yang lain. Selain itu, atmosfer yang menyelimuti bumi berperan menahan panas dan cahaya matahari yang berlebihan dan membahayakan, seperti sinar ultraviolet.

3) Permukaan bumi terdiri dari daratan dan perairan. Perairan di bumi lebih luas dari pada daratannya. Bumi merupakan planet ke lima terbesar dari sembilan planet lainnya. Diameter bumi kurang lebih 12.756 km. Orbit bumi berbentuk elips. Bumi memiliki satu satelit, yaitu Bulan.

d. Mars

Planet keempat ini berukuran kecil, diameternya hanya berukuran kurang lebih 6.800 km. Atmosfer yang menyelimuti Mars sangat tipis sehingga permukaan Mars dapat diamati dari bumi dengan menggunakan teropong. Mars adalah planet yang berwarna merah. Pesawat ruang angkasa Viking I dan Viking II milik Amerika Serikat berhasil mengamati permukaan Mars. Permukaan Mars berupa ribuan kawah, lembah-lembah besar dan gunung berapi. Kawah Olympus Mars yang berdiameter kurang lebih 700 km dan tinggi 25 km merupakan kawah terbesar di

tata surya. Pada siang hari suhu permukaan Mars sekitar 20 °C sedangkan pada malam hari suhu sekitar minus 70 °C. Planet Mars memiliki dua satelit, yaitu Phobos dan Deimos.

e. Jupiter

Jupiter merupakan planet terbesar dalam tata surya. Diameter Jupiter 11 kali diameter atau sekitar 141.700 km. Jupiter memiliki 17 satelit, dan yang terbesar di antaranya adalah Ganymedes. Sebagian besar Jupiter tersusun atas gas, terutama hidrogen dan helium.

f. Saturnus

Saturnus merupakan planet terbesar kedua setelah Jupiter dengan diameter 10 kali diameter bumi. Keistimewaan planet ini, yaitu cincin yang mengelilinginya. Cincin ini diperkirakan terdiri atas debu halus, kerikil dan butir-butir es. Cincin saturnus sangat tipis tebalnya sekitar 10 – 1000 m dan lebarnya sekitar 275.000 km. Saturnus memiliki 22 satelit. Satelit yang terbesar adalah Titan.

g. Uranus

Sampai tahun 1781, orang mengira Saturnus adalah planet terjauh dari bumi. Akan tetapi, William Herschel menemukan planet Uranus. Uranus merupakan planet ketiga terbesar setelah Jupiter dan Saturnus. Diameter Uranus hampir empat kali diameter bumi atau kurang lebih 50.800 km. Karena jaraknya yang sangat jauh dari bumi serta atmosfernya sangat tebal, Uranus sangat sulit diamati dari bumi. Uranus dikelilingi lima buah satelit dan yang paling besar adalah Titania.

h. Neptunus

Neptunus pertama kali ditemukan pada tahun 1846 oleh observatorium Berlin. Planet ini tampak seperti kembaran Uranus karena ukurannya yang hampir sama. Neptunus berdiameter kurang lebih 48.600 km. Suhu permukaannya lebih dingin daripada Uranus, yaitu sekitar minus 200° C. Neptunus

memiliki dua buah satelit, yaitu Triton dan Nereid. Triton adalah satelit terbesar.¹⁴²

4. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) pada Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI MI Miftahul Khoir Desa Ngrandah, Kec. Toroh, Kab. Grobogan

Dalam suatu metode atau model pembelajaran tidak semuanya berjalan mulus tanpa ada faktor penghambat. Hal tersebut menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Oleh karena itu faktor pendukung dan faktor yang menghambat sudah wajar adanya.

Oleh bapak Hartono, S.Pd.I, selaku guru pengampu. Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi strategi kooperatif tipe NHT alam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu:¹⁴³

“Kesiapan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, adanya bentuk pembelajaran holistik sehingga menarik partisipasi siswa, Terpenuhi media pembelajaran seperti : LCD, Specker , Mic, dan buku paket penunjang referensi, (di kantor ruang guru), terciptanya kondisi kelas yang kondusif, membuat semangat siswa meningkat, dan partisipasi siswa sangat antusias”.

Dari pernyataan Pak Hartono sebagai pengampu mata pelajaran IPA kelas VI penulis menganalisis, kemampuan kreativitas guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bukan kegiatan yang dilaksanakan secara tiba-tiba, tanpa perencanaan yang matang dan dapat diselenggarakan apa adanya. Proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan tujuan yang jelas dan target yang terukur hasilnya. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru. Untuk mengembangkan kualitas tersebut, guru harus meningkatkan budaya mutu. Semua kegiatan

¹⁴² Heri Sulistianto, edy, Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI, (Pusat Perbukuan Direktorat Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008), 109-112.

¹⁴³ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru Mapel IPA, dan siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag, selaku kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan, menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah:

“Hal-hal yang selalu mendukung dalam pembelajaran IPA seperti ruangan kelas yang memadai, ditambah dengan kipas angin, agar keadaan kelas tetap sejuk dan nyaman, proyektor (LCD), speaker meskipun media tersebut siswa harus mengambil di kantor terlebih dahulu, dll. Semua itu karena demi mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran.”¹⁴⁴

Terkait dengan faktor pendukung model pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh bapak Hartono, S.Pd.I, selaku guru mengaku:

“Mengenai faktor pendukung model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, bisa dilihat melalui terciptanya iklim kelas yang kondusif, aktif dan partisipatif. Ini adalah terobosan saya agar siswa tetap semangat dalam belajar untuk mengembangkan potensi diri mereka masing masing”¹⁴⁵

Dari pernyataan Ibu Murdaningrum, S. Ag, dan bapak Hartono, S. Pd.I, beberapa yang perlu lebih diperhatikan dalam suksesnya pembelajaran yaitu faktor determinan (faktor yang menentukan) efektivitas pembelajaran antara lain¹⁴⁶ :

a. Kemampuan dan Kreativitas Guru

Kemampuan kreativitas guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bukan kegiatan yang dilaksanakan secara tiba-tiba, tanpa perencanaan yang matang dan dapat diselenggarakan apa

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I.,Selaku Guru Mapel IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

¹⁴⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung), 62.

adanya. Proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan tujuan yang jelas dan target yang terukur hasilnya. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru. Untuk mengembangkan kualitas tersebut, guru harus meningkatkan budaya mutu. Semua kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi.

b. Kondisi dan kesiapan peserta didik

Kesiapan dan kualitas guru belum cukup untuk menyelenggarakan proses pembelajaran lebih menarik. Kondisi dan kesiapan peserta didik sangat menentukan terbentuknya iklim kelas yang kondusif. Oleh karena itu, dalam kondisi dimana para peserta didik tidak siap menerima pembelajaran, guru harus mencairkan terlebih dahulu kondisi peserta didik yang dianggap akan menghambat lancarnya pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mampu mengembangkan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan untuk merangsang peserta didik agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

c. Iklim Kelas

Iklim kelas yang gaduh, berisik, tegang dan tidak menyenangkan dapat menghambat proses pembelajaran yang berkualitas. Iklim yang demikian mengakibatkan emosi guru terpancing dan tidak terkendali. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadikan iklim yang tidak kondusif sebagai laboratorium untuk melatih emosi dan proses pematangan diri. Dengan kemampuan, kematangan, dan kreativitasnya, guru mampu mencairkan iklim yang tidak kondusif menjadi kelas yang menarik dan menyenangkan. Caranya, lakukan sesuatu untuk menarik perhatian peserta didik, kemudian sajikan materi yang menarik dan menantang untuk dibahas. Kuasai kelas dengan cara mendatangi peserta didik yang belum fokus perhatiannya pada pembelajaran.¹⁴⁷

d. Sumber Sarana dan Prasarana

Kelas yang sehat, nyaman, dan bersih akan merangsang peserta didik betah tinggal di kelas. Sebaliknya, jika kelas kumuh, bau tidak sedap dan berantakan tidak akan membuat betah peserta didik betah tinggal di kelas. Oleh karena itu, usahakan agar kelas menjadi tempat yang nyaman

¹⁴⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*, 63.

dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena dengan keadaan kelas tersebut partisipasi belajar peserta didik relatif tinggi. Selain itu proses pembelajaran mesti di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai perencanaanya.

e. Waktu

Metode mengajar bersifat khas dan dibatasi oleh ruang dan waktu. Karena itu, metode mengajar yang dianggap efektif di pagi hari tidak akan menghasilkan mutu yang sama sekalipun diterapkan di kelas yang sam dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, metode mengajar harus terus menerus dikembangkan secara dinamis sesuai kondisi pesrta didik dan iklim kelas.¹⁴⁸

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Jauhari selaku kelas VI, dan dia mengungkapkan :

“Disini kelancaran proses pembelajaran berjalan dengan baik karena adanya fasilitas-fasilitas yang memadai contohnya : buku paket yang tersedia di perpustakaan, proyektor (LCD) dll.”¹⁴⁹

Lu’luil maknun sebagai siswi kelas VI juga menyampaikan tentang pendukung model pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe NHT:

“Materi IPA mudah dipaham, karena kita mambaca sendiri dan menyenangkan”¹⁵⁰

Selain beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat atau kendala yang mempengaruhi implementasi

¹⁴⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*, 63.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan dengan Jauhari selaku siswa kelas VI, di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Lu’luil Maknun selaku siswi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bapak Hartono mengungkapkan:¹⁵¹

“Kendala tersebut di antaranya: proses pembelajaran membutuhkan waktu yang rentang lama, Pemasangan proyektor (LCD) yang menyita waktu cukup lama, Siswa yang masih kurang percaya diri lebih dan memilih diam dari pada aktif dalam pembelajaran, Guru belum bisa mengontrol dan mengawasi secara keseluruhan peserta didik”

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hartono, S.Pd.I beliau juga mengungkapkan kendala-kendala lain:

“Faktor kendala atau penghambat model Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, ditandainya media penyampaian materi pelajaran yakni proyektor (LCD) berada di kantor ruang guru, sehingga butuh pemasangan LCD di dalam kelas terlebih dahulu. Dan proses pembelajaran ini cukup lama karena terbukti bahwa bel jam telah selesai, proses pembelajaran masih berlangsung sehingga terkadang menyita waktu pelajaran berikutnya.”¹⁵²

Untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya kendala tersebut guru bisa mengkondisikan dan menyiapkannya jauh sebelumnya atau opsi lain yaitu memasang pada tiap-tiap kelas LCD agar guru lebih mudah mengoperasionalkannya. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung lancar.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag., Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah Toroh Grobogan ungkapan dari beliau sebagai berikut :

“Faktor penghambat implementasi model pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diantaranya, Jika model pembelajaran melalui pendekatan media proyektor (LCD) maka kendala pertama pemasangan media yang

¹⁵¹ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru Mapel IPA, dan siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹⁵² Hasil wawancara dengan bapak Hartono, S.Pd.I.Selaku Guru Mapel IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 29 September 2019

menghabiskan waktu cukup lama, tidak hanya itu, media ini menggunakan tenaga listrik, jika listrik padam maka pendidikpun akan mengalami kesusahan dalam proses pembelajaran.”¹⁵³

Pernyataan ibu kelapa madrasah perlu sangat diperhatikan, bukan karena lagi masalah LCD yang tidak bisa dipakai melainkan masalah pembelajaran yang nanti akan berhenti ditengah jalan. Hal ini harus diwaspadai. Karena hal tersebut peserta didik dalam menerima pelajaran ini setengah-setengah dikarenakan penyampaian materi tidak tuntas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Jauhari salah satu siswa kelas VI :

“hambatan yang saya alami dalam proses pembelajaran ini, setiap mengunakan model pembelajaran ini saya di suruh pak guru untuk mengambil LCD dikantor dan memasangnya di kelas dan saya rasa itu menyita waktu pelajaran”¹⁵⁴

Secara garis besar faktor yang menghambat proses pembelajaran model Kooperatif tipe NHT kelas VI di MI Miftahul Khoir yaitu tentang vasilitas yang kurang, khususnya pada LCD yang harus mengambil di kantor terlebih dahulu selain itu faktor penghambat timbul dari internal pendidik maupun pesertadidik.

Salah satu siswi sebelah juga menyampaikan atas nama lu’luil maknun tentang faktor hambatan :

“Disaat pembelajaran di dalam kelas berlangsung pasti masih ada siswa yang tidak fokus dalam mengikutinya. Biasanya siswa tersebut dikarenakan kurangnya motifasi belajar, malas, tidak ada minat.”¹⁵⁵

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Murdaningrum, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 28 September 2019

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan dengan Jauhari selaku siswa kelas VI, di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 8 September 2019

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Lu’luil Maknun selaku siswi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 9 September 2019

Dalam proses belajar muncul perhatian pada obyek yang yang diajarkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian. Secara garis besar, faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu *faktor eksternal* dan *faktor internal*.¹⁵⁶

1. Faktor eksternal. Perhatian muncul karena adanya situasi dan kondisi jiwa. Para psikolog Barat menyebut situasi yang merupakan penarik perhatian sebagai *attention getter*. Sebagian lagi menyebut situasi yang menarik perhatian terdiri atas sebagai berikut.
 - a. *Gerak*. Secara visual, manusia tertarik pada objek-objek yang bergerak. Misalnya, rangkaian huruf bergerak yang dipasang dalam display sebuah iklan di jalan raya menarik perhatian para pengguna jalan
 - b. *Intensitas stimuli*. Manusia akan memerhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli lainnya. Misalnya dari sepuluh mahasiswa ada seseorang yang berkulit paling hitam maka diambillah contoh mengenai perbedaan warna kulit.
 - c. *Kebaruan*. Sesuatu yang baru selalu menarik perhatian manusia.
 - d. *Perulangan*. Hal hal yang disajikan berkali-kali dan ditambah variasi akan menarik perhatian. Misalnya, seorang dosen yang selalu mengulang-ngulang kata “barangkali” dalam menjelaskan materi kuliah dan mahasiswa mencatat “barangkali” hingga ratusan sehingga dosen tersebut dikenal dengan “Sang barangkali”
2. Faktor *Internal*, yaitu tingkat perhatian seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan internalnya. Dalam belajar, faktor internal ini mencakup hal-hal berikut.
 - a. *Faktor biologis* adalah faktor yang terdapat pada diri orang yang sedang belajar. Jika belajar dalam keadaan lapar, perhatian pada materi pelajaran akan terganggu karena dalam pikirannya adalah makanan.
 - b. *Faktor sosiopsikologis*. Jika siswa ditugasi untuk meneliti jumlah siswi disebuah kelas, ia tidak akan menjawab jumlah siswi yang berkulit putih saja.
 - c. *Faktor motif sosiogenis*, kebiasaan, sikap, dan kemauan. Perhatian siswa ditentukan oleh ketertarikan pada

¹⁵⁶ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (CV Pusaka Setia: Bandung, 2015), 27-28.

sesuatu yang akan dipelajari. Siswa yang tertarik pada pelajaran matematika akan senang mempelajari pelajaran tersebut dibandingkan pelajaran lainnya.

Disampaikan juga oleh Ataka Badrud duja mengenai faktor kendala proses pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe NHT:

“Pembelajaran ini sangat berbahaya jika keadaan listrik mati. Karena LCD menggunakan sumber daya listrik, oleh karena itu terkadang proses pembelajaran usai ditengah jam pelajaran. Ataupun terkadang dari pihak sekolah berusaha menggantikan dengan genset demi untuk teap berjalannya proses pembelajaran, akan tetapi hal menghidupkan genset untuk mengganti tenaga listrik sekolahapun membutuhkan waktu yang lama sehingga pembelajaran tidak bisa optimal.”¹⁵⁷

Astuty Helmalia selaku siswi kelas VI, juga menyampaikan :

“Untuk faktor penghambat yang saya rasakan dalam proses pembelajaran ini, karena di MI Miftahul Khoir dalam bawah naungan yayasan Miftahul Khoir, artinya yayasan Miftahul Khoir mempunyai unit dari madrasah diniyyah, MI, dan TK maka kondisi luar kelas yang kurang mendukung. Misalnya masih banyak anak anak/ siswa yang lain Miftahul Khoir yang bermain dan lari-lari di samping kelas.”¹⁵⁸

Sebagaimana analisis peneliti keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI pada materi IPA di MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh Kab. Grobogan didukung oleh beberapa faktor. Adapun *faktor pendukung* yang mempengaruhi model pembelajaran kooperatif tipe *number head*

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ataka Badrud duja selaku siswa kelas VIdi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 9 September 2019

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Astuti Helmalia selaku siswi kelas VI, di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Ngrandah, Kec, Toroh, Grobogan.dikutip tanggal 8 September 2019

together (NHT) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain :

a. Faktor internal

1. Tingginya Minat partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru
2. Sikap demokrasi yang baik antar peserta didik dalam berpendapat
3. Prestasi yang di capai peserta didik memuaskan.
4. Munculnya sikap peduli dan toleran antar sesama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

b. Faktor Eksternal

1. Pendidik yang memiliki sikap terbuka untuk memberi motivasi kepada peserta didik dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya
2. Adanya guru yang berkompeten dan bentuk kreativitas model pembelajaran yang diterapkan oleh guru
3. Pembelajaran melalui model model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan mengembangkan aspek afektif siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Terbentuknya iklim kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan
5. Suasana kelas menjadi lebih hidup, karena peserta didik menjadi bersikap lebih aktif dikelas dengan bebas mengemukakan pendapatnya masing masing sehingga terbentuklah motivasi yang tinggi dari peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.
6. Tersedianya sarana dan prasarana media pembelajaran

Setiap model pembelajaran pasti ada faktor penghambat yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan analisa peneliti faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi rintangan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor penghambat dari model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI pada materi IPA di

MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh Kab. Grobogan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 1. Masih ada beberapa peserta didik yang masih malu untuk mengungkapkan argumentasinya sehingga terjadi ketidak kompakkan dalam kelompok
 2. Tingkat intelegensi peserta didik yang berbeda sehingga proses pembelajaran belum sesuai dengan harapan pendidik
- b. Faktor Eksternal
 1. Kurang dibiasakannya menerapkan model kooperatif tipe NHT sehingga banyak siswa yang kurang faham atas model pembelajaran tersebut yang mengakibatkan kemoloran durasi waktu dalam RPP.
 2. Kurang siap memadainya media pembelajaran yang dibutuhkan. Sepertihalnya perlu mengambil proyektor yang berada dikantor terlebih dahulu, sehingga membutuhkan tenaga keahlian dalam pemasangan dan berdampak mengulurnya waktu.
 3. Kurang efesienya alokasi waktu. Proses pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama dikarenakan lamanya berdiskusi oleh anak-anak, atau penomoran di awal pelajaran, maka dari itu terkadang melebihi waktu yang ditentukan.

Jadi Secara kualitatif, keberhasilan peserta didik tidak lepas dari tangan pendidik yang professional, profesionalisme guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Profesionalisme pendidik dalam mendidik dapat dilihat dari hasil perubahan positif dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik pesertadidik. Terbukti dari hasil belajar peserta didik setelah pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI pada materi IPA di MI Miftahul Khoir Ngrandah Kec. Toroh Kab. Grobogan. Sudah tercatat baik oleh peneliti dalam proses pembelajaran tersebut.

Dan dari kesimpulan peneliti prestasi belajar dari implementasi atau penerapan model kooperatif tipe number head together kelas VI di MI Miftahul Khoir Ngrandah Toroh

Grobogan terkesan sangat baik dan cocok hal ini karena pengaruh beberapa alasan dan kondisi. Dari penerapan tersebut telah di uraikan pada sub bab sebelumnya pembelajaran ini dapat dikatakan sukses dan berjalan sangat baik.

